

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS INDUSTRI KREATIF MELALUI PENGOLAHAN BAHAN PANGAN LOKAL

**Roni Kurniawan**

Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: ronnikur@gmail.com

## ABSTRAK

Industri kreatif merupakan bagian dari penggerak ekonomi di era globalisasi saat ini. Sektor tersebut menekankan pada kreativitas dan inovatif individu supaya dapat bertahan dalam persaingan yang masif. Program pemberdayaan berbasis Industri kreatif yang dilaksanakan di Dusun Bendungan Desa Karang Turi Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten ditujukan untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan pengolahan bahan pangan lokal menjadi produk kuliner yang kreatif dan inovatif. Selama ini bahan pangan lokal di daerah setempat belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui program pemberdayaan ini, masyarakat akan diberikan pengarahan dan pendampingan dalam upaya pengolahan bahan makanan menjadi produk yang bernilai jual. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa *participatory rural appraisal*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan program, partisipan yang mengikuti kegiatan sangat antusias dan termotivasi untuk berwirausaha secara mandiri.

**Kata kunci** : Industri kreatif, Pemberdayaan, Bahan lokal.

## LATAR BELAKANG

Era globalisasi telah membuat lompatan yang ekstensif dan menghasilkan perubahan peradaban secara signifikan. Setiap perubahan akan selalu menuntut keterampilan dan inovasi selaras dengan perkembangan zaman yang dinamis. Negara harus adaptif terhadap perubahan yang masif, supaya tidak menghasilkan masyarakat yang marginal. Adaptabilitas Indonesia dalam melihat peluang di era globalisasi salah satu caranya dengan mengedepankan sektor industri kreatif yang bukan hanya berorientasi pada bidang ekonomi, namun juga mengandalkan kreativitas dari potensi sumber dayanya. Industri kreatif dapat menjadi aset dan identitas bangsa takala dikelola dengan baik.

Industri kreatif merupakan pilar utama dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif yang memberikan dampak yang positif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara [3]. Oleh sebab itu, tetap diperlukan sinergitas bersama, supaya eksistensi dalam setiap perubahan. Kreativitas sangat dibutuhkan di era saat ini

karena maraknya persaingan yang meningkat dan ketat di antara pelaku ekonomi dan usaha. Industri kreatif menjadi bagian pembeda dari sekian banyaknya produk yang sejenis. Pasalnya produk yang dihasilkan merupakan hasil dari kreativitas yang berupa unsur keunikan dan inovasi produk.

Industri kreatif merupakan industri yang mengandalkan talenta, keterampilan dan kreativitas yang merupakan elemen dasar dari setiap individu [1]. Kontribusi sektor industri membuat pemerintah Indonesia mulai menaruh harapan yang penting dalam sektor industri kreatif. Sektor ini memiliki peran yang strategis dalam pertumbuhan ekonomi secara nasional. Industri yang lahir dari kreativitas individu akan kembali melahirkan peluang lapangan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Industri kreatif sering kali disebut juga dengan ekonomi kreatif yang menekankan pada pembaruan berupa penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual. Pada dasarnya kreativitas adalah kemampuan untuk

membuat atau menghadirkan sesuatu yang baru berupa solusi baru untuk suatu masalah, metode, perangkat, atau objek bentuk artistik baru [3]. Oleh sebab itu, faktor sumber daya manusia berperan penting dan menjadi modal dasar untuk meningkatkan pergerakan ekonomi yang menghasilkan suatu industri baru dengan mengedepankan aspek kemampuan individu. Proses pendidikan dan pelatihan berperan penting dalam mengarahkan dan meningkatkan kreativitas individu untuk berinovasi. Inovasi tersebut dapat berupa pembaruan atau pengembangan suatu produk yang basisnya dari kearifan lokal.

Di daerah pedesaan, industri kreatif dapat dijadikan sebagai pondasi ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dimulai dari pemanfaatan hasil sumber daya lokal berupa produk pangan (kuliner) atau non pangan. Perkembangan produk pangan atau kuliner saat ini semakin pesat. Bidang kuliner memiliki peluang yang tinggi apabila dikelola dengan baik, karena bidang ini merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia yang pokok [2]. Bisnis kuliner memiliki peluang yang cukup besar terlebih terdapat unsur kreativitas dan inovatif dalam pengembangannya.

Pengembangan produk pangan berbasis kearifan lokal bisa dijadikan sebuah ide untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat mengacu pada proses masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya [4].

Pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal mengandung arti peletakan nilai-nilai setempat sebagai input penanggulangan kemiskinan. Pada masyarakat di pedesaan, kearifan lokal berasal dari sumber daya yang terdapat di daerah setempat. Permasalahan yang sering terjadi, bahwa bahan pangan lokal kurang mendapat perhatian yang serius dari masyarakat setempat, sedangkan apabila di olah menjadi produk yang kreatif dan inovatif pastinya akan memberikan nilai jual tinggi. Kurangnya perhatian tersebut dapat dipengaruhi

tingkat pengetahuan masyarakat sekitar terkait pemanfaatan produk kearifan lokal.

Dusun Bendungan, Desa Karang Turi, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten merupakan daerah yang asri dengan sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani. Secara geografis desa Karang Turi berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul. Data dari pemerintah desa setempat, penduduk desa Bendungan berjumlah 3177 jiwa dengan dominasi lulusan pendidikan sekolah dasar berjumlah 1211 orang. Berdasarkan angka tersebut tingkat pendidikan di desa ini masih tergolong rendah dan perlu adanya motivasi internal atau eksternal dalam pendidikan maupun keterampilan hidup.

Masyarakat di Dusun Bendungan rata-rata berprofesi sebagai petani, baik mengolah lahan pribadi maupun bekerja pada orang lain (buruh tani). Kondisi lahan yang subur dan luas tentunya akan meningkatkan hasil berkebun dan bertani yang dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat setempat takkala masyarakat mampu mengolah hasil pertanian dengan optimal. Namun kenyataan yang terjadi, bahwa hasil bertani dan berkebun biasanya dijual ke pasar berupa bahan mentah yang dihargai dengan nilai jual rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, keseharian rutinitas warga di Desa Bendungan rata-rata dihabiskan di ladang atau sawah. Kerja keras tersebut kadangkala tidak sebanding dengan hasil bertaninya, sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada kehidupan remaja desa, setelah lulus dari pendidikan Sekolah Menengah, akan merantau ke kota atau bekerja diluar dari daerahnya demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Minat masyarakat desa dalam kegiatan berwirausaha dan mengembangkan keterampilan yang kreatif melalui pengolahan suatu produk lokal sangatlah kurang, padahal peluang untuk berwirausahaan cukuplah tinggi. Produk pangan lokal dari desa Karang Turi berupa padi. Padi merupakan makanan pokok yang paling banyak dihasilkan dan merupakan sumber pangan

utama penduduk Desa. Selain padi, hasil produk pangan lain yang dihasilkan berupa buah sukun, buah pisang, tempe, dan tahu.

Masyarakat Dusun Bendungan Desa Karang Turi kurang inovatif dalam pengembangan suatu produk berbasis kearifan lokal daerah sekitar. Hal tersebut bisa juga dikarenakan oleh kurangnya perhatian pemerintah setempat dan pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah, sehingga mempengaruhi keterampilan atau kecakapan masyarakat.

Berdasarkan keterangan dari kepala dusun, beliau mengemukakan bahwa belum ada layanan dari desa berupa kegiatan pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan kecakapan masyarakat, supaya memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam pengolahan produk pangan lokal. Di dusun tersebut juga belum ada forum diskusi yang dapat memberikan kesempatan warga desa dalam bertukar pikiran dalam memecahkan suatu permasalahan dalam bidang usaha. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat berbasis industri kreatif supaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui pemanfaatan bahan pangan lokal. Pemberdayaan berfungsi untuk meningkatkan taraf hidup warga menjadi lebih baik dari sebelumnya dan meningkatkan derajat kehidupan mereka yang lebih baik.

Tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat menciptakan wirausaha baru yang kreatif dan inovatif, meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar, sehingga terciptanya kesejahteraan sosial, dan meningkatkan komunikasi antar individu supaya adaptif terhadap perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi terutama dalam dunia wirausaha.

Upaya pemberdayaan masyarakat desa dapat memberikan pengaruh stimulasi untuk mendorong atau memotivasi individu, supaya memiliki kemampuan atau keberdayaan melalui komunikasi atau dialog. Proses komunikasi tersebut dapat membangun kapasitas masyarakat dalam perumusan program untuk

mengatasi permasalahan di desa, sehingga tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat diwujudkan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Bendungan Desa Karang Turi ini menerapkan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. PRA adalah proses pembelajaran dimana masyarakat lokal mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi mereka sendiri, dan menyiapkan rencana aksi masyarakat berdasarkan nilai-nilai lokal, prioritas, dan sumber daya [5]. Melalui PRA ini diharapkan dapat menjadikan warga masyarakat sebagai perencana, pelaksana program pembangunan yang bukan hanya sekedar sebagai obyek dalam pembangunan.

Terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa setempat dalam keterampilan yang kreatif, maka berdasarkan kebutuhan dan kesepakatan bersama berikut tahapan metode dan pendekatan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

### **1. Kegiatan analisis potensi dan pengumpulan data**

Pada kegiatan ini peneliti bersama dengan tokoh masyarakat dan masyarakat umum melakukan kegiatan analisis untuk mendapatkan data-data permasalahan dan kebutuhan yang terjadi. Selain itu tujuan dari kegiatan ini adalah menjaga keakraban dan meningkatkan sinergitas dalam pelaksanaan program. Kegiatan silaturahmi juga sebagai simbol permohonan izin kepada kepala desa karena akan diadakannya kegiatan yang berfokus pada permasalahan sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini dapat diketahui berbagai permasalahan yang terjadi di Dusun Bendungan Desa Karang Turi yang dijelaskan dari sisi pemerintah desa dan dihadapkan pada kebutuhan masyarakat setempat. Pengumpulan data terkait berbagai permasalahan yang terjadi melalui metode

wawancara secara tidak terstruktur. Jenis wawancara tersebut bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan.

## 2. Observasi lapangan

Kegiatan pengamatan dengan melihat sumber daya daerah setempat yang akan menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian. Observasi lapangan dimulai dengan melihat area sekitar dan kebiasaan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Secara geografis, Dusun Bendungan Desa Karang Turi terletak cukup jauh dari pusat kota, sehingga akses untuk menuju ke kota memerlukan perjalanan yang cukup menyita waktu. Namun suatu kebanggaan bagi warga sekitar, bahwa tanah dan lahan yang ada cukuplah luas dan subur. Lahan pertanian dikelola dengan baik meskipun belum ada kelompok tani yang menaungi secara manajemen, sehingga memungkinkan pengairan sawah yang tidak bisa merata dari satu lahan ke lahan lainnya. Melalui observasi ini, didapatkan hasil rutinitas warga setempat yang rata-rata berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Bahkan banyak ditemukan warga yang bisa seharian penuh berada disawah untuk memantau tanamannya supaya bisa menghasilkan panen yang optimal.

## 3. Sosialisasi kegiatan

Sosialisasi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada industri kreatif dengan pengembangan produk olahan dari bahan lokal. Sosialisasi ini bertujuan menjangkau masyarakat secara luas untuk dapat mengikuti supaya bisa bersama-sama belajar dalam pengolahan produk makanan berbasis pangan lokal dengan menitikberatkan pada industri kreatif.

## 4. Pelatihan dan pengolahan

Pelatihan dan pengolahan produk menjadi target utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Produk yang menjadi sasaran dalam pengembangan untuk kegiatan usaha berbasis bahan lokal yang

memiliki nilai jual rendah. Penentuan produk dilakukan bersama masyarakat yang bersedia tergabung dalam program pemberdayaan masyarakat.

## 5. Evaluasi program

Evaluasi bersama peserta terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi bersama akan dilaksanakan diakhir kegiatan.

## 6. Publikasi jurnal ilmiah.

Kegiatan publikasi jurnal ilmiah dilaksanakan oleh peneliti sebagai luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat supaya dapat dijadikan motivasi peneliti lainnya dalam menghasilkan karya berupa karya tulis ilmiah.

Pelaksanaan program pengabdian ini bertempat di Rumah Ibu Siti Nadiroh RT 08 RW 03 Dusun Bendungan Desa Karang Turi Kabupaten Klaten. Fokus penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pangan lokal daerah sekitar. Sasaran pelaksana utama dari kegiatan pemberdayaan ini adalah ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Penentuan dari sasaran pelaksana kegiatan ini dikarenakan Ibu-ibu memiliki kesukaan dalam pengolahan produk makanan serta memiliki waktu yang lebih fleksibel dibandingkan pria yang secara rutin bekerja di ladang atau di sawah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pemberdayaan masyarakat Dusun Bendungan Desa Karang Turi Kabupaten Klaten mulai dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2020 sampai tanggal 15 Februari 2020. Pemberdayaan di desa ini tepat dilakukan karena faktor sumber daya yang masih belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal. Program pengabdian pemberdayaan masyarakat ini berfokus pada pengembangan potensi daerah berbasis bahan lokal guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Bendungan. Pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan melalui metode wawancara bersama kepala dusun, ketua RW, Ketua RT

dan masyarakat umum untuk mendapatkan inti dari permasalahan dan kebutuhan masyarakat saat itu. Berdasarkan hasil wawancara secara tidak terstruktur didapatkan permasalahan yang berkaitan tentang minimnya pengetahuan masyarakat Dusun Bendungan terkait kreativitas warga dalam pengembangan produk dari kearifan lokal setempat.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di rumah salah satu warga setempat yang secara sukarela mempersilahkan tempat tinggalnya untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi dihadiri oleh ibu-ibu yang antusias ingin belajar bersama dalam pengembangan produk berbasis kearifan lokal setempat yang dikreasikan secara inovatif. Pada kegiatan ini dibahas mengenai waktu (agenda dan jadwal) pelaksanaan program kegiatan, menu-menu pilihan serta pemaparan materi terkait industri kreatif di era globalisasi saat ini.



Gambar 1. Sosialisasi Program Kegiatan

Program pengabdian ini akan dilaksanakan selama 40 hari dengan pelatihan pembuatan produk makanan yang dilaksanakan secara bertahap setiap satu minggu sekali. Pelatihan pengolahan bahan makanan akan di dampingi oleh Roni Kurniawan sekaligus sebagai peneliti. Program kegiatan akan dilaksanakan setiap hari Minggu selama empat kali pertemuan. Pemilihan hari Minggu, dikarenakan ibu-ibu sebagai partisipan memiliki waktu yang senggang.

Pemilihan menu yang akan dipraktikan pada kegiatan pengabdian ini berupa bahan

pangan yang mudah ditemui di daerah sekitar. Bahan pangan tersebut berupa bekatul yang merupakan hasil samping dari proses penggilingan padi, buah sukun, buah pisang, tempe dan tahu. Bahan-bahan tersebut akan diolah sedemikian rupa menjadi berbagai hidangan yang kreatif dan inovatif.

Setelah pelaksanaan sosialisasi dan penetapan menu olahan, pada agenda pertama topik menu olahan yang akan dipraktikan berupa pembuatan nugget tempe dan nugget pisang. Proses pembuatan nugget tempe dan nugget pisang menggunakan teknik demonstrasi yang mana partisipan dapat mengamati proses pengolahan tempe dan pisang menjadi sajian hidangan yang inovatif.

Penentuan bahan makanan tempe menjadi nugget tempe karena terdapat industri usaha yang bergerak dibidang pembuatan tempe kedelai. Sering kali masyarakat enggan menjadikan tempe sebagai lauk menu sehari-hari, karena merasa bosan dengan jenis makanan tersebut. Nugget tempe merupakan hidangan lauk yang berasal dari tempe dengan jenis makanan *frozen food*. Pada masa kini hidangan *frozen food* telah menjadi *food trendsetter*, karena proses pengolahan yang praktis dengan waktu yang efisien. Dengan masa simpan yang mampu bertahan lama di dalam *freezer*, olahan nugget tempe dapat dijadikan peluang usaha yang menjanjikan.

Pisang adalah bahan makanan yang tergolong dalam jenis buah-buahan beriklim tropis. Di Dusun Bendungan Desa Karang Turi, pisang sangat mudah di jumpai di perkebunan warga sekitar. Terdapat berbagai jenis pisang yang tumbuh di halaman rumah warga, seperti pisang raja, pisang kepok dan pisang susu. Pada proses pembuatan nugget pisang, buah pisang perlu dibiarkan matang supaya mudah dalam proses pelumatan serta menghindari rasa yang pahit.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelatihan olahan menu pertama, peserta terlihat antusias serta memiliki bakat dan kemauan untuk belajar proses pembuatan nugget tempe

dan nugget pisang. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Nugget Tempe dan Nugget Pisang

Pada kegiatan pelatihan olahan menu inovatif kedua, topik menu yang akan dipraktikkan berupa pembuatan brownies bekatul. Brownies bekatul merupakan kue brownies yang disubstitusikan dengan tepung bekatul atau umumnya di kenal sebagai dedak. Karakteristik antara dedak dan bekatul memiliki perbedaan dari proses penyosohnya. Pemilihan bahan dari bekatul dikarenakan hasil produk pertanian utama masyarakat setempat berupa padi. Ketika proses penggilingan padi maka menghasilkan dedak atau bekatul yang merupakan hasil samping dari proses tersebut sebelum menjadi beras. Masyarakat setempat menjadikan bekatul sebagai makanan untuk hewan ternak. Pengetahuan yang belum dimiliki oleh masyarakat umum adalah bahwa bekatul memiliki kandungan gizi seperti serat pangan yang baik, kandungan protein yang tinggi dan mengandung vitamin B kompleks.

Proses pembuatan bekatul yang didemonstrasikan menggunakan teknik yang sederhana berupa *sponge* atau *foaming method*, supaya masyarakat dapat mudah mempraktikkannya. Berdasarkan informasi dari partisipan, belum ada toko kue yang menjual brownies bekatul di daerah sekitar. Oleh sebab itu, persaingan dalam usaha brownies bekatul masih kurang, sehingga dapat dijadikan peluang ide bisnis.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Brownies Bekatul

Buah sukun merupakan buah yang sering ditemui di halaman warga setempat. Keberadaan buah sukun ini terkadang dibuat keripik sukun atau dijual ke pasar dengan harga yang sangat rendah. Melalui kegiatan pelatihan ketiga ini, buah sukun dijadikan kue bolu dan nugget sukun dengan *topping* yang variatif sehingga memiliki rasa yang lezat. Buah sukun yang digunakan dalam pembuatan bolu dan nugget dengan karakteristik buah sukun yang sudah matang, sehingga mengeluarkan aroma yang harum dan rasa manis. Di Dusun Bendungan, buah sukun biasanya jarang digunakan untuk diolah menjadi produk yang inovatif.

Pemanfaatan sukun sebagai makanan yang inovatif tidak pernah dibayangkan sebelumnya, sehingga dengan pelatihan pembuatan bolu sukun dan nugget sukun membuat peserta bersemangat untuk mengikutinya.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Bolu Sukun



Pada pelatihan pengolahan Minggu ke empat, peserta belajar membuat keripik tempe dan nugget tahu. Bahan makanan yang berasal dari kedelai ini di pilih karena tempe dan tahu sangat mudah dijumpai di Dusun Bendungan, bahkan terdapat industri pengolahan tempe dan tahu di tempat sekitar. Ketidaktahuan masyarakat terkait pengembangan produk yang inovatif membuat partisipan antusias dalam mengikuti pelatihan di hari terakhir kegiatan. Pemilihan tempe menjadi keripik merupakan permintaan partisipan karena selama ini dalam mengolah tempe menjadi keripik selalu mengalami kegagalan baik dari segi rasa, tekstur dan ketahanan masa simpan.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Keripik Tempe dan Nugget Tahu

Pada hari terakhir, topik pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini bukan hanya terfokus pada pembuatan nugget tahu dan keripik tempe, melainkan pelaksanaan evaluasi bersama pada akhir pelaksanaan pelatihan pembuatan Keripuk tempe dan nugget tempe. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan dari kegiatan yang selama ini berjalan berdasarkan pendapat partisipan. Berdasarkan hasil evaluasi, masyarakat sangat antusias selama program pemberdayaan ini berlangsung dan menginginkan keberlanjutan program dengan olahan yang berbeda. Masyarakat juga berniat untuk memulai berwirausaha secara mandiri, supaya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan.

## KESIMPULAN

Program Pemberdayaan masyarakat di Dusun Bendungan Desa Karang Turi Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten merupakan program pengabdian yang berfokus pada pengembangan potensi bahan pangan lokal yang inovatif. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan pengolahan aneka produk kekinian dari pemanfaatan bahan pangan lokal. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal*.

Program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan selama 40 hari dengan pelatihan pengolahan bahan makanan dilaksanakan satu minggu sekali. Diakhir program kegiatan dilaksanakan evaluasi bersama. Masyarakat sangat antusias selama program pemberdayaan berlangsung dan menginginkan keberlanjutan program dengan olahan yang berbeda. Masyarakat juga berminat untuk memulai usaha secara mandiri.

## REFERENSI

- [1] A. Ananda, D. S. (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, X, 120-142. Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6072/0>
- [2] Anugerah, K. (2018, Desember). Optimalisasi Usaha Kuliner di Obyek Wisata Hiu Paus Desa Botu Barani Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3, 191-204. Retrieved from <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpp/>
- [3] AR R T Hidayat, A. Y. (2017). Creative industry in supporting economy growth in Indonesia: Perspective of regional innovation system. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 70. Retrieved from

<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/70/1/012031/meta>

- [4] Iffah Farhana Abu Talib, R. T. (2018). Community Empowerment through Rehabilitation and Reconstruction in Social Sector of Kuala Krai, Kelantan, Malaysia. *Procedia Engineering*, 212, 294-301. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2018.01.038>
- [5] Luke A. Sandham, J. J. (2019, October). Participatory rural appraisal approaches for public participation in EIA: Lessons from South Africa. *Land*, 8, 1-16. Retrieved from <https://www.mdpi.com/2073-445X/8/10/150>